



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**RAFIKA ARDIANTI**

**1715310046**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : RAFIKA ARDIANTI  
NPM : 1715310046  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019.

MEDAN, Juni 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSL., M.ST)

**DEKAN**



(DR. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN)

**PEMBIMBING I**

(IRAWAN, S.E., M.ST)

**PEMBIMBING II**

(HARTATO RIANTO, S.Z., SY., M.E)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : RAFIKA ARDIANTI  
NPM : 1715310046  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE  
2015-2019.

**KETUA**

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M.)

**ANGGOTA II**

(HARTATO RIAN TO, S.E., SY., M.E)

(SYAHRIAL HASANUDDIN POHAN, S.E.SY., M.E)

**ANGGOTA IV**

(DRS. H. KASIM SIYO, M.SI, PH.D)

MEDAN, 30 Juni 2021

**ANGGOTA I**

(IRAWAN, S.E., M.SI)

**ANGGOTA III**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : RAFIKA ARDIANTI  
NPM : 1715310046  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STARATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP KUALITAS LABA PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2015-2019.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



30 Juni 2021

**RAFIKA ARDIANTI**

**NPM : 1715310046**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafika Ardianti  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 Oktober 1999  
Npm : 1715310046  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jl. Gaperta no G 6

Dengan ini menyatakan bahwa: Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan . Sehubung dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Juni 2021

Yang membuat surat pernyataan



**RAFIKA ARDIANTI**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : RAFIKA ARDIANTI  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 28 Oktober 1999  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310046  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 126 SKS, IPK 3.75  
 Nomor Hp : 085260178250  
 yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

### Judul

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui/Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu


Rektor I,  
  
**Cahyo Pramono, SE., MM**

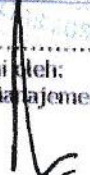
Medan, 05 Desember 2020

Pemohon,

  
 ( Rafika Ardianti )

Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Irawan, SE., M.Si )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Manajemen  
  
 ( Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Hafidato Rianto, SE.Sy., ME. )



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : IRAWAN, S.E., M.Si.  
 Dosen Pembimbing II : HARTATO RIANTO, S.E., Sy., M.E  
 Nama Mahasiswa : RAFIKA ARDIANTI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310046  
 Bidang Pendidikan : SI (STRATA)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2019.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21/6-21	Cek kembali data & Perhitungannya. deskripsi data Variabel. Pembahasan. Perbaikan.		

Medan, 19 Juni 2021

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : IRWAN, S.E., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : HARTATO RIANTO, S.E., Sy., M.E  
 Nama Mahasiswa : RAFIKA ARDIANTI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310046  
 Bidang Pendidikan : S1 (STRATA SATU)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL  
 TERHADAP KUALITAS LABA PRODA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
 TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
29/6-21	Cek kembali jurnal jurnal teor- data uji F Bekas! Acc. Jidy IRWAN		

Medan, 19 Juni 2021

Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn






UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : IRAWAN, S.E., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : HARTATO RIANTO, S.E., S.p., M.E  
 Nama Mahasiswa : RAFIKA ARDIANTI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310046  
 Bidang Pendidikan : SI (STRATA SATU)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Pembacaan Penulisan Silabus	<i>[Signature]</i>	
	- Pembacaan Penulisan Croye Judul	<i>[Signature]</i>	
	- Acc meeting	<i>[Signature]</i>	

Medan, 19 Juni 2021  
 Diketahui/Ditetapkan oleh :  
 Dengan,  
  
 Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



4/3/21  
Acc. Jansen  
[Signature]

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR  
MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2015-2019**

9/3/21  
Acc  
[Signature]

**PROPOSAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**RAFIKA ARDIANTI**  
1715310046

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



27/6-21  
A.C. Jidny.  
RAWAN,

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) TAHUN 2015-2019**

27/6-21

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

A.C. Jidny  
*[Signature]*

Oleh :

**RAFIKA ARDIANTI**  
**1715310046**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



16/8-21  
Acc. jilid.  
Lect.

*[Signature]*

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) TAHUN 2015-2019**

16/8-21  
*[Signature]*  
Acc jilid Lect

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**RAFIKA ARDIANTI**

**1715310046**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Phisni Muhtarom, Kitonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

# Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 7/8/2021 11:55:29 AM

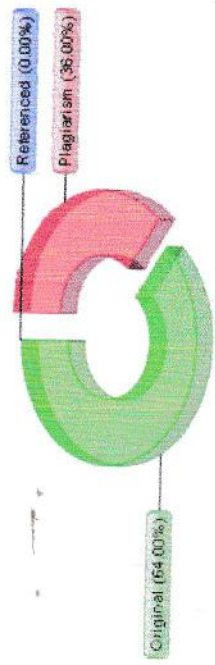
Analyzed document: **RAFIKA ARDIANTI\_1715310046\_MANAJEMEN.docx** Licensed to: **Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03**

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check



## Detailed document body analysis:

Relation chart



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 49



**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 22/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: RAFIKA ARDIANTI

: 1715310046

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

nya terhitung sejak tanggal 10 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 10 Juli 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
UNPA  
INDONESIA  
UPI

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Ektif : 04 Juni 2015

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : RAFIKA ARDIANTI  
P. M : 1715310046  
Tempat/Tgl. lahir : MEDAN / 28 Oktober 1999  
Alamat : Jl. Gaperta No G 6  
No HP : 085260178250  
Nama Orang tua : Wely pran/Perindang Liani  
Kualifikasi : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Manajemen  
Judul : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah dan pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data dan ijazah saya.

Sekianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



RAFIKA ARDIANTI  
1715310046



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 09 Juli 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAFIKA ARDIANTI  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 28 Oktober 1999  
 Nama Orang Tua : Wely pran  
 N. P. M : 1715310046  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 No. HP : 085260178250  
 Alamat : Jl. Gaperta No G 6

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

RAFIKA ARDIANTI  
 1715310046

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh 13 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan:

- (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.
- (2) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba
- (3) Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba

Perubahan yang terjadi pada sampel perusahaan sampel sebesar 69% disebabkan oleh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal sedangkan sisanya 31% ditentukan oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal.

## **ABSTRACT**

---

*ABSTRACT* This study aims to determine the influence of Company Size, Liquidity and Capital Structure on Profit Quality in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Data were collected using the documentation method. The sample selection used purposive sampling and obtained 13 companies. Hypothesis testing is performed using panel data regression analysis. The results of this study indicate:

(1) Company size positive has significant effect on earnings quality

(2) Liquidity positive has a significant effect on earnings quality

(3) Capital structure negative has no significant effect on earnings quality

Changes that occur in the sample company sample amounted to 69% due to Company Size, Liquidity and Capital Structure while the remaining 31% is determined by other variables not listed in this study.

*Keywords:* Earnings quality ,Company Size, Liquidity and Capital Structure.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

Walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Hartato Rianto, S.E., Sy., M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada Seluruh Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

7. WelyPran dan Perindang Liani selaku Ayah dan Ibu sayayang telah mendukung serta telah membimbing dan memberikan segala perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis untuk senantiasa berkarya dan beribadah dan belajar.
8. M. Idris Sanjaya dan M.Fikri Habibie selaku adik-adik yang senantiasa memberikan semangat dalam menjalani pendidikan Sarjana Strata-1 (S1).
9. Kepada sahabat sahabat dan pejuang skripsi lainnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Tugas Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan untuk perbaikan penelitian ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Medan, Juni 2021

Penulis

**Rafika Ardianti**  
**NPM : 1715310046**

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ideintifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Keasliaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	
A. Landasan Teori.....	12
1. Agency Teory.....	12
2. Kualitas Laba.....	14
3. Struktur Modal.....	17
4. Likuiditas.....	23
5. Ukuran Perusahaan.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Defenisi Operasional Variabel.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Jenis Data.....	41
F. Sumber Data.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	42
1. Metode Analisis Data Panel.....	42

2. Uji Spesifikasi Model.....	44
3. Analisis Regresi Data Panel.....	44
4. Pengujian Hipotesis.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	48
a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	48
b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	48
c. Gambaran Objek Penelitian.....	49
2. Deskripsi Variabel.....	51
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4. Estimasi Pooled Least Square.....	66
5. Pengujian Hipotesis.....	70
B. Pembagian Hasil Penelitian.....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN . .....</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	2
Tabel 1.2.....	4
Tabel 2.1.....	27
Tabel 3.1.....	35
Tabel 3.2.....	36
Tabel 3.3.....	38
Tabel 3.4.....	40
Tabel 3.5.....	40
Tabel 4.1.....	50
Tabel 4.2 .....	51
Tabel 4.3.....	53
Tabel 4.4.....	55
Tabel 4.5.....	55
Tabel 4.6.....	59
Tabel 4.7.....	59
Tabel 4.8.....	61
Tabel 4.9.....	62
Tabel 4.10.....	64
Tabel 4.11.....	66
Tabel 4.12.....	67
Tabel 4.13.....	69
Tabel 4.14.....	71
Tabel 4.15.....	73
Tabel 4.16.....	74
Tabel 4.17.....	75
Tabel 4.18.....	77
Tabel 4.19.....	78
Tabel 4.20 .....	79
Tabel 4.21 .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	33
Gambar 4.1 .....	53
Gambar 4.2.....	56
Gambar 4.3.....	60
Gambar 4.4.....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan sektor industri pertambangan merupakan perusahaan yang banyak menyumbangkan pendapatan pada negara. Terbukti banyak sekali perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*IDX Fact Book, 2017*), ada 47 perusahaan pertambangan yang masing masing memiliki sektor pengelompokkan yaitu sektor batu bara, sektor minyak tanah dan gas bumi, sektor logam dan mineral dan sektor tanah dan batu galian.

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut (R.A Supriyono, 2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Hubungan antara teori keagenan dengan kualitas laba terletak pada hubungan keagenan yang terjalin diantara laba dan manajemen. Laba adalah hasil

dari suatu usaha yang menjalankan usaha tersebut adalah pihak manajemen, dan pihak manajemen mempunyai tugas supaya usaha tersebut mendapatkan laba yang berkualitas.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Kualitas Laba. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di**  
**Bursa efek indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun**  
**2015 sampai tahun 2019.**

NO	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba pertahun	Kualitas Laba
					WCA=CA-CL
1	Adaro Energy	ADRO	2015	151.000.000	639.000.000,00
			2016	341.000.000	948.000.000,00
			2017	536.000.000	1.205.698.000
			2018	478.000.000	783.851.000,00
			2019	435.000.000	877.323.000,00
2	Baramuli Sukses Sarana Tbk	BSSR	2015	26.376.125	(9.136.733,00)
			2016	27.421,577	5.287.257,00
			2017	82.816,929	24.442.409,00
			2018	69.063,191	16.004.706,00
			2019	30.467,457	13.272.682,00
3	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	2015	119.500.000	144.400.000,00
			2016	64.800.000	180.900.000,00
			2017	127.200.000	273.300.000,00
			2018	120.700.000	142.600.000,00
			2019	71.700.000	197.900.000,00
4	Indo Tambangrayah Megah Tbk	ITMG	2015	63.107.000	277.974.000,00
			2016	130.709.000	300.169.000,00
			2017	252.703.000	469.488.000,00
			2018	258.756.000	376.553.000,00
			2019	126.502.000	239.212.000,00
5	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	2015	2.993.980,27	11.101.488,17
			2016	1.848.936,17	11.596.697,31
			2017	1.550.890,97	14.000.235,63
			2018	2.007.643,22	21.459.230,99
			2019	1.371.99,39	1.474.886,55

*Sumber: Diolah(Bursa Efek Indonesia)*

Tabel 1.1 diatas menunjukkan rata rata perkembangan atau pertumbuhan laba yang mempengaruhi kualitas laba baik atau tidaknya dapat dilihat pertahunnya pada perusahaan pertambangan ini di tahun 2015-2019 kualitas laba mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi.

PT. Adaro Energy (ADRO) mengalami kenaikan dan penurunan jumlah laba (*profit*) tahun 2015 yaitu 639.000.000,00 dan tahun 2016 948.000.000,00 dan mengalami peningkatan ditahun 2017 1.205.698,00 dan turun di tahun 2018 yaitu 783.851.000,00 dan kembali meningkat ditahun 2019 sebesar 877.323.000,00.

PT. Baramuli Sukses Sarana (BSSR) pada tahun 2015 mengalami kerugian yaitu -9.136.733,00 dan ditahun 2016 memperoleh laba sebesar 5.287.257,00 pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 24.442.409,00 dan ditahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 16.004.706,00 di tahun 2019 sebesar 13.272.682,00.

PT. Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA) pada tahun 2015 dengan memperoleh laba 144.400.000,00 dan di tahun 2016 mengalami peningkatan 180.900.000,00 dan ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 273.300.000,00 dan mengalami penurunan ditahun 2018 142.600.000,00 di tahun 2019 mengalami kenaikan 197.900.000,00. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2015 memiliki laba 277.974.000 di tahun 2016 mengalami kenaikan 300.169.000 di tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu 2.885.033 di tahun 2018 memiliki laba yaitu 376.553.000 dan ditahun 2019 memiliki laba 239.212.000.

Perusahaan pertambangan yaitu PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) di tahun 2015 mempunyai laba (*profit*) yang bernilai 11.101.488,17 mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar 11.596.697 dan mengalami penurunan di tahun 2017 14.000 dan turun ditahun 2018 dengan 21.459.230 dan diakhiri di 2019 dengan nilai yang sangat turun sekali sebesar 1.474.886.

Kesimpulannya bahwa data tersebut selama 5 tahun memiliki kualitas laba yang berfluktuatif dan dapat dikatakan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki laba juga memiliki kualitas laba yang baik. maka dari itu peneliti tertarik dengan topik ini dan dibuat 3 variabel yang dapat mengukur kualitas laba.

**Tabel 1.2**  
**Tabel Rata-Rata Kualitas Laba. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa efek indonesia dalam kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2019.**

NO	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Struktur Modal
1	PT. Adaro Energy	ADRO	2015	22,51	240,75	77.72
			2016	22,60	246,98	72.00
			2017	22,64	255,92	66.41
			2018	22,68	196,01	62.68
			2019	22,70	171,18	81,20
2	PT. Baramuli Sukses Sarana Tbk	BSSR	2015	18,97	83,52	65,67
			2016	19,03	110,81	44,47
			2017	19,16	144,91	40,19
			2018	19,32	121,50	63,10
			2019	19,34	120,65	47,18
3	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	2015	21,42	154,82	78,73
			2016	21,53	175,03	73,84
			2017	21,73	166,17	88,29
			2018	21,94	121,90	123,80
			2019	22,04	129,65	123,03
4	PT. IndoTambangrayah Megah Tbk	ITMG	2015	20,89	180,18	41,20
			2016	20,91	225,68	33,32
			2017	21,03	243,35	41,80
			2018	21,09	196,58	48,77
			2019	20,91	202,54	36,70
5	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	RUIS	2015	16,33	137,28	28.37
			2016	16,23	156,62	16.94
			2017	16,14	166,43	18.54
			2018	16,07	223,09	35.24
			2019	15,46	103,44	35.31

Sumber: Diolah (Bursa Efek Indonesia)

Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan(Irawati,2012), Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut log size. Ukuran perusahaan berhubungan dengan

kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Ukuran perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia yang diukur melalui total asset dengan nilai tertinggi terutama pada tahun 2015. Peningkatan ukuran perusahaan yang paling tinggi yaitu pada PT. Adaro Energy pada tahun 2015 yaitu 22,51%. Ukuran perusahaan yang mengalami penurunan paling tajam yaitu pada PT. Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2019 yaitu 15,46 %.

Likuiditas menurut Fred Weston (dalam Kasmir, 2012:129) adalah: “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”

Menurut (Wulansari, 2013), Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Likuiditas suatu emiten dapat dikatakan bagus apabila aset lancar perusahaan lebih besar daripada kewajiban lancar. pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia terutama pada tahun 2015 PT. Baramuli sukses sarana nilainya sangat kecil dari perbandingan perusahaan lain yaitu 83,52% disebabkan aset lancar lebih kecil dari kewajiban lancar dan kemudian penurunan ini dialami juga pada perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk di 3 tahun terakhir dimulai di tahun 2017 yaitu 38,28% ditahun 2018 24,87% dan ditahun 2019

sedikit mengalami peningkatan tetapi tetap kecil yaitu 31,02%. Likuiditas yang paling tinggi yaitu pada perusahaan PT. Adaro Energy pada tahun 2017.

Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun.

Perusahaan pertambangan yaitu PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk dimana total ekuitas ( modal sendiri ) lebih kecil dibanding total hutang berarti tidak baik dikarenakan hutang lebih tinggi pada tahun 2018 yaitu 123,80% dan 2019 123,03%.

(Warianto dan Rusiti, 2013), laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki 3 karakteristik berikut ini :

1. Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat,
2. Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan,
3. Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

(Suriani, 2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. penelitian ini dilakukan dengan populasi 143 perusahaan manufaktur dan diperoleh sampel sebanyak 58 perusahaan pada tahun 2013-2015. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara parsial Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

(Irawati, 2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan terhadap 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai 2010. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

(Novianti, 2012) melakukan penelitian mengenai kajian kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI). Penelitian ini dilakukan terhadap 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai 2009. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan secara individual tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, struktur modal secara individual tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, kualitas akrual secara individual berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba dan *Investment Opportunity Set (IOS)* secara individual berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Dengan adanya penelitian terdahulu sebagai pengukuran peneliti dalam menguji kebenarannya maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Judul yang peneliti buat mengenai ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini:



- a. Terjadinya penurunan kualitas laba pada perusahaan pertambangan selama 5 tahun.
- b. Mengidentifikasi masalah ukuran perusahaan dengan ketentuan semakin besar total aset perusahaan maka dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membayar investasinya dalam memperoleh laba.
- c. Mengidentifikasi masalah likuiditas pada perusahaan pertambangan dengan ketentuan aset lancar harus lebih besar dari kewajiban lancar namun di tahun 2015 PT. Baramuli Sukses Sarana Tbk mengalami aset lancar lebih kecil dari kewajiban lancar dan PT. Resource Alam Indonesia Tbk di 3 tahun terakhir periode tahun 2017-2019 mengalami aset lancar lebih kecil dari kewajiban lancar.
- d. Mengidentifikasi masalah struktur modal pada perusahaan pertambangan dengan ketentuan jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun.

### **C. Batasan Masalah**

Latar belakang dan ideintifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dibatasi pada masalah ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disimpulkan pokok- pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba?
3. Apakah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba?
4. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas laba?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui apakah struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Mengetahui apakah ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, antara lain:

1. Bagi penulis

Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan serta untuk menguji hubungan variabel penelitian.

2. Bagi Investor dan Manager Perusahaan

Bagi investor dan manager perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan berinvestasi.

1. Bagi Peneliti Lainnya.

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia dimasa yang akan datang.

## **G. Keaslian Penelitian**

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Suriani, 2017) dengan judul “ pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015”, sedangkan penelitian ini berjudul: “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019”

1. **Model Penelitian** :Penelitian terdahulu menggunakan model regresi linier berganda dan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

- 2. Variabel Penelitian :** Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (*independen variable*) yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. dan 1 variabel dependen (*dependen variable*) yaitu kualitas laba.
- 3. Jumlah Data (n):** penelitian terdahulu menggunakan populasi 143 dan mendapatkan sampel sebanyak 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi 47 perusahaan dan mendapatkan sampel 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4. Waktu penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2013-2015 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2015-2019.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Agency Theory

Penerapan praktik IFR dalam perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan Teori keagenan (*agency theory*). Teori agensi merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi (Handoko, 2013). Menurut (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017) menyatakan bahwa *agency theory* menjelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan kontrak antara manajemen sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hanny dan Chariri, 2007) menyatakan bahwa dalam *agency theory* terdapat tiga macam hubungan antara agent dan principal, yaitu: hubungan agency antara manajer dan kreditur, hubungan agency antara manajer dan pemerintah dan hubungan agency antara manajer dan para pemegang saham. Teori agensi timbul lantaran terdapat perbedaan kepentingan antara agent dan principal sehingga setiap pihak berusaha untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya bagi diri sendiri. Hal tersebut menimbulkan konflik antara agen dan principal apabila masing-masing pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri (Kusumawardani dan Laksito, 2009). Dalam hal ini, manajer atau agen cenderung untuk menyampaikan informasi terkait pencapaian kinerjanya dengan berbagai cara dalam rangka memaksimalkan keinginan para prinsipal

yang berhubungan dengan kreditur, pemilik dan pemerintah. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikannya tertarik kepada bertambahnya laba perusahaan sehingga investasi mereka diperusahaan dapat terjamin. Para agen sendiri, yakni manajer, diasumsikan hanya tertarik pada kompensasi yang mereka terima tanpa mempedulikan kepentingan prinsipal. Perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar dan secepat mungkin atas investasi yang mereka tanamkan. Hal tersebut dicerminkan dengan keinginan prinsipal atas kenaikan pembagian deviden dari saham yang dimiliki. Agen sendiri menginginkan pemberian kompensasi yang sebesar-besarnya atas kinerjanya. Sementara itu prinsipal menilai prestasi agen hanya berdasarkan kemampuannya dalam memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Semakin tinggi laba dan deviden yang dibagikan, maka kinerja manajer akan dinilai baik sehingga manajer dianggap pantas menerima insentif yang tinggi. Oleh sebab itu apabila tidak adanya pengawasan yang memadai, maka agen dapat memanipulasi beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target yang ada tercapai. Maka terjadilah *creative accounting* yang menyalahi aturan. Misalnya saja ada piutang yang tidak mungkin tertagih yang tidak dihapuskan, kapitalisasi beban (*expense*) yang tidak semestinya serta pengakuan penjualan yang tidak semestinya. Hal tersebut akan berdampak pada besarnya nilai aktiva dalam neraca yang dapat mempercantik laporan keuangan walaupun bukan nilai yang sebenarnya. Oleh sebab itu penerapan praktik IFR dalam

suatu perusahaan adalah bagian dari media penyampaian informasi sesuai yang dikehendaki sebagaimana tercantum dalam kontrak keagenan.

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut (R.A Supriyono ,2018:63) , yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

## **2. Kualitas Laba**

### **a. Pengertian Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan (Wulansari, 2013). kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan

kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Irawati, 2012). Dengan hal ini maka laba sangat terlihat jelas keadaanya bagaimana dalam suatu perusahaan.

b. Teori Kualitas Laba

(Wulansari, 2013) untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wulansari, 2013).

Laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan kreditor sehingga laba tersebut sering direayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tersebut. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menunjukkan kecenderungan adanya informasi asimetri antara manajemen dan pihak di luar perusahaan. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya dimasa depan dibanding pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Reyhan, 2014).



Untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus ber-kualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan bisa mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wulansari, 2013).

Kualitas laba menunjukkan seberapa cepat dan tepat laba yang dilaporkan mengungkapkan laba fundamental. Semakin tinggi kualitas laba maka semakin cepat dan tepat laba yang dilaporkan menyampaikan nilai sekarang dari deviden yang diharapkan. Kualitas laba menjadi perhatian para pengguna laporan keuangan, karena laba berperan penting dalam pembuatan perjanjian dan keputusan investasi, (Rahmawati, 2012). Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat menunjukkan informasi yang sebenarnya mengenai kinerja operasional perusahaan, sehingga tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Informasi tentang laba seharusnya dapat dijadikan ukuran mengenai keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan suatu perusahaan. Dalam hal ini Investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Karakteristik Kualitas Laba menurut (Warianto dan Rusiti, 2013), laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki 3 karakteristik berikut ini :

- 1) Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat
- 2) Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan dimasa depan.

3) Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba

Konsep kualitas laba berhubungan dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menjelaskan mengenai dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda, yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pihak yang memberi kontrak atau pemegang saham, sedangkan agen adalah pihak yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal. Kedua pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda, prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan *return* yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga menuntut agen untuk selalu mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen cenderung untuk berusaha mempertahankan jabatannya dan mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya, sehingga agen akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi meski sering kali menggunakan tindakan yang tidak etis dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba yang dilakukan agen dapat menyebabkan turunnya kualitas laba dan nilai perusahaan.

d. Indikator Kualitas Laba

Rumus :  $WCA = CA - CL$

CA = Current Asset

CL = Current Liabilities

### 3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Tujuan utama perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau pemegang saham. Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan hutang.

b. Teori Struktur modal

1) *Trade-off Theory*

Menurut (Friska Firnanti, 2011) menjelaskan perusahaan dapat melakukan perhitungan mengenai struktur modal optimal dengan mempertimbangkan peningkatan nilai perusahaan dan biaya akan muncul. *Trade off theory* pada struktur modal dapat menjelaskan perbedaan struktur modal yang ditargetkan antara perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat profitabilitas mengimplikasikan utang yang lebih besar karena tidak beresiko bagi pemberi utang. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga menunjukkan kapasitas utang yang lebih besar. Karenanya, profitabilitas dan kemampuan membayar bunga memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

## 2) *Pecking Order Theory*

Menurut (Eddy, dkk. 2011) teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961 dalam surveinya pada perusahaan di Amerika Serikat, sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh (Myers, 1984). Myers mengembangkan suatu teori alternatif yang dikenal sebagai *pecking order theory* dalam keputusan pendanaan melalui tulisannya yang berjudul *The Capital Structure Puzzle*, menyatakan bahwa ada semacam tata urutan *pecking order* bagi perusahaan dalam keputusan pendanaan. Tata urutan pendanaan muncul jika biaya dari penerbitan sekuritas baru meliputi biaya dan manfaat dari pembayaran dividen dan penerbitan hutang.

Menurut Arifin (dalam Eddy, Pratana dan Minarti, 2011) Teori ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil, hal ini sesuai dengan konsep *pecking order theory* dimana perusahaan yang memiliki danaintemal yang cukup tidak akan menerbitkan hutang, sehingga tingkat hutangnya kecil.

## 3) *Asymmetric information theory*

Brealey dan Myers (dalam Friska Firmanti, 2011) mengemukakan bahwa manajer mempunyai pengetahuan yang lebih luas daripada investor. Hal ini dapat dibuktikan dengan perubahan harga saham akibat suatu keputusan yang diambil manajer. *Asymmetric information theory* merupakan suatu teori yang mengemukakan bahwa manajer perusahaan akan mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai prospek dan risiko yang dihadapi perusahaan. Keadaan ini memungkinkan manajer menggunakan informasi yang diketahuinya untuk mengambil keputusan, khususnya keputusan perusahaan.

#### 4) Teori keagenan (*Agency Approach*)

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (dalam Siagian, 2011:10) adalah hubungan atau kontak antara principal dan agent. Principal mempekerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agent mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. (Jensen dan Meckling dalam Siagian, 2011:10) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya.

#### 5) Faktor- faktor Struktur Modal

##### a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-

rata total aktiva (Bambang Riyanto, 2001). Ukuran aktiva yaitu rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2006). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri, sebaliknya perusahaan dengan skala kecil akan lebih menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leverage* akan lebih besar dari pada perusahaan yang berukuran kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar, menurut penelitian yang dilakukan para ahli yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif, yang berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal adalah yang dilakukan penelitian (Saidi, 2004).

- b) Risiko bisnis berdasarkan pengertian risiko menurut (Brigham dan Houston, 2006), risiko didefinisikan sebagai peluang atau kemungkinan terjadinya beberapa peristiwa yang tidak menguntungkan. Risiko bisnis

adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis tersebut merupakan risiko yang mencakup *intrinsic business risk*, *financial leverage risk*, dan *operating leverage risk*. Dalam perusahaan resiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan resiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan.

c) *Financial Lverage*

*Financial laverage* adalah Penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan untuk memperbesar pendapatan perlembar saham. (Riyanto,2001). Dalam memikirkan masalah struktur modal kita akan dihadapkan pada risiko finansial. Risiko Finansial terdiri dari dari dua hal yaitu: (Indriyo, 2002)

1. Risiko tidak bisa membayar kembali uang dan kewajiban-kewajiban finansial lain. Hal ini sering juga disebut tidak *solvable*, sebagai akibat atas naiknya bagian dari utang saham preferen di dalam struktur kapital. Beban-beban finansial tersebut apabila ini terjadi, maka dapat menjurus pada jurang kebangkrutan. Perusahaan yang menggunakan sumber dana yang menanggung beban tetap (seperti hutang dan saham preferen) sering juga disebut perusahaan sering melakukan *leverage* atau *levered firm* sedangkanyang tidak memakai *un leverage firm*. Tinggi rendahnya utang di dalam struktur modal disebut *laverage*

faktor 40% berarti perusahaan menggunakan utang sebesar 40 % dari total modal yang dipakai perusahaan.

2. Aspek yang kedua adalah semakin kecilnya bagian laba dari pemegang saham (*earning available to common stock*) semakin besar leverage factor berarti semakin besar beban tetap (bunga) yang harus dibayarkan oleh kreditur, hal ini akan semakin kecilnya laba dari pemegang saham, karena bagian laba yang digunakan untuk membayar bunga tersebut. Penggunaan hutang yang berbeban bunga memiliki kelemahan dan kelebihan bagi perusahaan, keuntungan penggunaan hutang adalah:

- a. Biaya bunga mengurangi beban penghasilan kena pajak, sehingga biaya hutang efektif tetap.
- b. Kreditur hanya mendapatkan biaya bunga yang relatif tetap, sehingga kelebihan keuntungan klaim bagi pemilik perusahaan. Penggunaan hutang memiliki kelemahan karena diantaranya hutang yang semakin tinggi meningkatkan risiko

d) Indikator Struktur Modal

Menurut beberapa ahli struktur modal dapat diukur dengan *Debt Ratio (DR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER merupakan ratio pengukuran yang menunjukkan perbandingan total hutang dengan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013). Sedangkan menurut (Horne dan John M, 2012) alat ukur yang bisa digunakan untuk melihat besarnya struktur modal adalah *debt to aset ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)*.

$$\text{DebttoEquityRatio(DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$



#### 4. Likuiditas

##### a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas dapat dikatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. (Irawan, 2018:15) Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012:128), menyatakan bahwa ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya)

b. Jenis jenis likuiditas

1) Pengertian Current Ratio

Current ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika current ratio relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana current ratio tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat. Menurut (Fahmi, 2012) "*current ratio* (Rasio Lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo".

*Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio Cepat (*quick ratio*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

### 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *Cash Ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang lancar. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya untuk perusahaan dalam membayar utang lancarnya.

#### c. Indikator Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

$$\text{Cash Ratio} = (\text{kas} + \text{setara kas}) / \text{hutang lancer}$$

## 5. Ukuran perusahaan

### a. Pengertian ukuran perusahaan

Menurut (Agustina dan Gede, 2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan jumlah keseluruhan aset dan penjualan yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki modal berlebih yang didapatkan untuk mendanai penanaman modalnya untuk mendapatkan keuntungan. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Gahani dan Wayan, 2017).

(Imran, 2011) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembagian dividen tunai. Perusahaan yang lebih besar mampu membayar dividen lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

b. Faktor-faktor ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu :

- 1) Besarnya total aktiva
- 2) Besarnya hasil penjualan
- 3) Besarnya kapitalisasi

c. Indikator ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu dengan menggunakan logaritma natural Total Aset (Ln. Total Aset).

$$\text{Ukuran Perusahaan}(\text{Size}) = \text{Ln.}(\text{Total Aset})$$

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1. z**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber rujukan yang dipakai sebagai pedoman penelitian ;

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Suriani Ginting (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar	<u>Variabel Dependen</u> Kualitas Laba  <u>Variabel Independen</u> a. Profitabilitas b. Likuiditas c. Ukuran Perusahaan	<u>Secara Simultan</u>  Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

	Di Bursa Efek Indonesia		terhadap kualitas laba  <u>Secara Parsial</u> Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
Shanie Sukmawati, Kusmuriyanto, Linda Agustina (2014)	Pengaruh Struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, Return on Asset terhadap kualitas laba	<u>Variabel Dependen</u> Kualitas Laba  <u>Variabel Independen</u> a. Struktur modal b. Ukuran Perusahaan c. Likuiditas d. ROA	Struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan ROA tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
Helina, Meiryananda Permanasari (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur		ukuran perusahaan dan <i>cash holding</i> memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. keputusan investasi, <i>firm performance</i> , <i>accounting conservation</i> , <i>financing</i> dan <i>current ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.
Mohamad Zulman dan Dirvi Surya Abbas (	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, <i>Investment Opportunity Set</i> (Ios), Dan	<u>Variabel Dependen</u> Kualitas Laba  <u>Variabel Independen</u> a. Ukuran perusahaan b. Likuiditas	<u>Secara Parsial</u> Ukuran Perusahaan yang di proksikan <i>logaritma</i>

	Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba	c. IOS d. Profitabilitas	<i>natural</i> (Ln) dari total asset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Struktur Modal yang diproksikan oleh <i>leverage</i> , dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) yang diproksikan dengan <i>market value to book value of assets</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Namun, <i>Likuiditas</i> yang diproksikan oleh <i>current ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba.
Dhian Eka Irawati (2012)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	<u>Variabel Dependen</u> Kualitas Laba  <u>Variabel Independen</u> a. Struktur modal b. Pertumbuhan laba c. Ukuran perusahaan d. likuiditas	secara simultan diperoleh hasil bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara

			parsial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
--	--	--	---

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Menurut (Irawati, 2012), ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut *logsize*. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Total aset dapat memengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas dalam memperoleh sumber pendanaan dari luar dan juga mampu bertahan dan bersaing di dalam industri. Penelitian yang dilakukan oleh (Sadiah, 2015) menemukan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah. Selain itu penelitian lain juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2012) yang menyatakan bahwa total aset secara parsial berpengaruh pada kualitas laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh laba.

## **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Gharezi dan Zadeh, 2013 (dalam Dira dan Astika, 2014) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang lemah dan negatif pada kualitas laba. Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan berkemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan kredibelnya perusahaan tersebut. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar secara keseluruhan. Dengan hal ini dapat juga dikatakan bahwa Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung



mengungkapkan informasi laba secara luas kepada pihak eksternal dan hal ini akan menggambarkan nilai yang baik bagi investor. Semakin tinggi nilai likuiditas maka kualitas laba akan semakin tinggi.

Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba untuk menarik minat investor (Yoga dan Trisno, 2014). Idealnya perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar adalah 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk keberlanjutan usahanya. Dengan demikian pada saat dipublikasikan perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor terkait informasi laba.

### **3. Pengaruh Struktur modal terhadap Kualitas Laba.**

Struktur modal biasanya diukur dengan leverage karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utangutangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut.

Struktur modal diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran

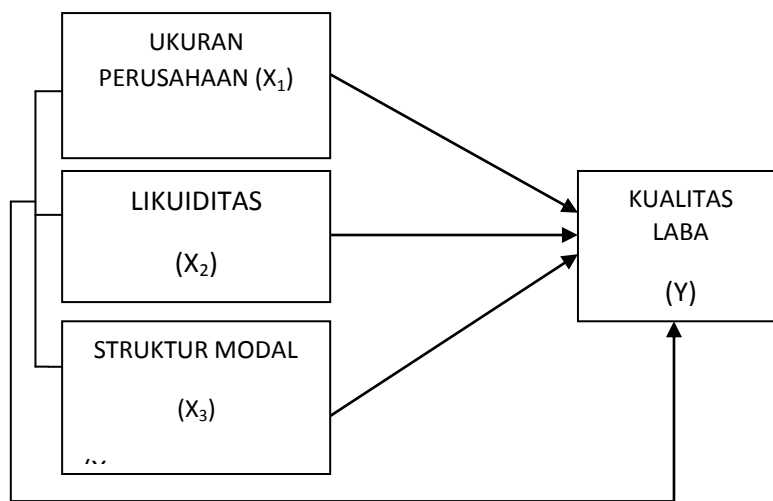
daripada investor menjadi menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas laba akan semakin rendah.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba.**

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya (Wariantodan Rusiti, 2014). Kualitas laba adalah laba didalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual proses serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Yeni, 2013). Dengan melihat besaran suatu

aset yang ada dalam suatu perusahaan akan menunjukkan bagaimana keadaan laba yang dihasilkan berkualitas atau tidak, serta adanya suatu rasio keuangan sebagai alat ukur yang dapat menganalisis tiap aktivitas operasi yang dapat menghasilkan laba perusahaan. Sehingga ketiga faktor tersebut sebagai tolak ukur kualitas laba.

Kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji. secara empiris Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. (Sugiyono, 2017:95) berpendapat bahwa hipotesis adalah: "Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara

karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. dilakukan penelitian. Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 = Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 = Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 = Ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Menurut (Sukaria, 2014:127), “Penelitian Asosiatif ialah pernyataan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih. Sifat hubungan antar variabel tidak ditinjau dari sudut sebab akibat (*causal*), tetapi hanya mempertanyakan ada tidaknya hubungan yang terjadi antara variabel variabel tersebut. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan jika satu variabel berubah maka variabel lain juga berubah.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Waktu penelitian**

No	Kegiatan	Desember 2020				Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020				Jun-20				Jul-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■										
4	Seminar/ACC Proposal															■	■	■	■						



		memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.		
3.	Struktur Modal ( $X_3$ )	Menurut Sudana (2011: 143) “Struktur modal berkaitan dengan pembe-lanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandi-ngan utang jangka panjang dengan modal sendiri”.	DER=  Total Hutang / Ekuitas	Rasio
4	Kualitas laba (Y)	Menurut Wulansari (2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambil-an keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.	WCA =CA-CL	Rasio

#### D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

##### 1. Populasi

(Sugiyono, 2011:117), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam peneltian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga tangun 2019 yang berjumlah 47 perusahaan.







40	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	Tidak
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Tidak
42	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel
43	SMRU	SMR Utama Tbk	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	X	Tidak
44	TINS	Timah Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	Tidak
45	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	Tidak
46	CTTH	Citatah Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	Tidak
47	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	Tidak

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Tabel diatas dapat kita lihat daftar perusahaan pertambangan yang manjadi sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria yang akan diteliti, sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Perusahaan Pertambangan yang Diteliti**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	DEWA	Darma Henwa Tbk
4	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
7	MYOH	Samindo Resources Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk

9	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
10	ELSA	Elnusa Tbk
11	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
12	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
13	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Kemudian dapat kita hitung total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini yang merupakan hasil kali dari total sampel 13 perusahaan pertambangan dan total periode 5 (lima) tahun dari 2015-2019, sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Data Observasi**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Data</b>
Sampel Perusahaan pertambangan	13
Periode (Tahun)	5
Total Data Observasi	$13 \times 5 = 65$

Sumber : Data diolah, 2021

### **E. Jenis Data**

Pengertian data sekunder menurut (Sugiyono, 2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder penelitian ini adalah daftar perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data ini diperoleh dengan berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet atau situs khusus Bursa Efek Indonesia. Data sekunder umumnya

berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan”.

#### **F. Sumber Data**

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2015 sampai 2019.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi. Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

##### **1. Metode Analisis Data Panel**

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan, yaitu pendekatan model *Common Effect*, *model Fixed Effect* dan *Random Effect*.

##### **a. Model *Common Effect***

Model *Common Effect* merupakan tehnik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel.

##### **b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)**

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slopetetap* sama setiap subjek. Dalam membedakan satu

subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy* (Kuncoro, 2012).

**c. Model Efek Random (*Random Effect*)**

Model ini mengestimasi data panel yang variabel residul diduga memiliki hubungan antara waktu dan antara subjek.

**2. Uji Spesifikasi Model**

Sebelum diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan.

**a. Uji Chow (Chow Test)**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow yang untuk memilih antara metode *common effect* dan fixed effect model yang akan dipilih untuk estimasi data adapun rumus uji chow sebagai berikut:

$$\text{CHOW} = \frac{RRSS - URSS / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS = *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square / common intercept*).

URSS = *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N = Jumlah data *cross sectional* (14 perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (5 Tahun)

K = Jumlah Variabel penjelas (4)

Jika nilai *Chow Statistic* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F table, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah *Fixed effect model*.

#### **b. Uji Hausman Test**

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  = Model *Random Effect*

$H_1$  = Model *Fixed Effect*

### **3. Analisis Regresi Data Panel**

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Kualitas Laba dan Variabel Bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal. Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu:

$$Y_{it}^i = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Dimana :

$Y_{it}^i$  = variabel terikat (dependen)

$X_{it}^i$  = variabel bebas (independen)

$I$  = jumlah observasi

$\alpha$  = konstanta

$\beta_{1-4}$  = koefisien regresi

$t$  = banyak waktu (2015-2019)

$\varepsilon$  = error

## 2. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan analisis statistik Uji Statistik F, Uji Statistik t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* di uji dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansinya  $\alpha = 5\%$ . Dalam melakukan pengolahan data dapat digunakan bantuan teknik statistik dari program *EViews*.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Model analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan model, yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y}_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan :

$X_1$	= Ukuran Perusahaan
$X_2$	= Likuiditas
$X_3$	= Struktur Modal
$Y$	= Kualitas Laba
$\varepsilon$	= <i>Term of error</i>

### 1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari semua variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Pada uji F, dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% dengan  $\alpha = 0,5$ , apabila hasil perhitungan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima, hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebasnya secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Pengaruh seluruh variabel dilihat dari hasil regresi pada tabel ANNOVA pada kolom F serta tingkat signifikansi dari model tersebut, yaitu:

- 1) Jika  $p - Value$  (kolom sig)  $\leq 5\%$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ; maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Artinya seluruh variabel *independen* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika  $p - Value$  (kolom sig)  $> 5\%$  dan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ; maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Artinya seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis untuk uji serempak pada persamaan adalah sebagai berikut:

**$H_0$  :  $\rho_1, \rho_2, \rho_3 = 0$**  Dari hipotesis di atas maka secara simultan Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

**$H_1$  :  $\rho_1, \rho_2, \rho_3 \neq 0$**  Dari hipotesis di atas maka secara simultan Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

## 2) Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain



dianggap konstan. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable *independen* dan secara individual dalam rangka menerangkan variasi variable terkait dengan taraf signifikan 5% (Rusiadi, 2013:279). KriteriaPengujiannya adalah sebagai berikut.

1.  $H_0:\beta_i=0$  (Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
2.  $H_0:\beta_i\neq 0$  (Ada pengaruh signifikan secara parsial variable bebas terhadap variable terikat).
3. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha=5\%$ , maka  $H_0$  diterima.
4. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha=5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3) R<sup>2</sup> (Koefisien determinasi)

$R^2$  bertujuan untuk mengetahui kekuatan variable bebas menjelaskan variable terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variable bebas terhadap perubahan variable terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia.

Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

###### **b. Visi dan Misi Bursa Efek**

###### **1). Visi Bursa Efek Indonesia**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

## 2). Misi Bursa Efek Indonesia

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

### c. Gambaran Objek Penelitian

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia. Perusahaan tambang di Indonesia di bagi menjadi lima sektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu batuan. Dalam melakukan penelitian ini sampel yang di ambil adalah tiga subsektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu batuan.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perusahaan Pertambangan di Indonesia**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Emiten</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk
16	INDY	Indika Energy Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MYOH	Samindo Resources Tbk
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk
23	PTRO	Petrosea Tbk
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
26	Apexindo Pratama Duta Tbk	Apexindo Pratama Duta Tbk
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
29	ELSA	Elnusa Tbk
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
33	MITI	Mitra Investindo Tbk
34	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
35	SURE	Super Energy Tbk
36	ANTM	Aneka Tambang Tbk
37	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
38	CKRA	Cakra Mineral Tbk

39	DKFT	Central Omega Resources Tbk
40	INCO	Vale Indonesia Tbk
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
42	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
43	SMRU	SMR Utama Tbk
44	TINS	Timah Tbk
45	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
46	CTTH	Citatah Tbk
47	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

### a. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Menurut (Agustina dan Gede, 2017), Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan jumlah keseluruhan aset dan penjualan yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki modal berlebih yang didapatkan untuk mendanai penanaman modalnya untuk mendapatkan keuntungan.

**Tabel 4.2**  
**Data Ukuran Perusahaan**

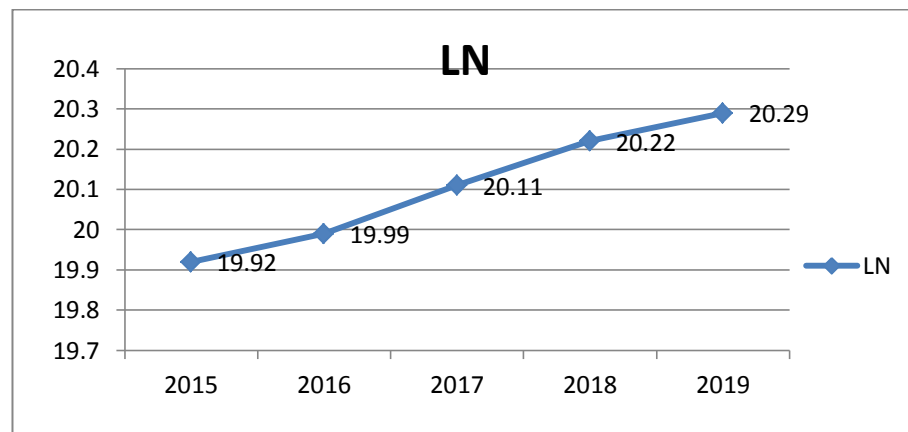
UKURAN PERUSAHAAN ( $X_1$ ) LN (TOTAL ASSET)						
NO	KODE	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	5,959,000,000	6,522,000,000	6,814,000,000	7,061,000,000	7,217,000,000
2	BSSR	173,877,318	183,981,910	210,137,454	245,100,202	250,680,316
3	DEWA	372,974,932	381,339,705	401,800,150	415,098,432	549,518,597
4	DSSA	1,998,200,000	2,233,200,000	2,737,200,000	3,386,800,000	3,719,000,000
5	ITMG	1,178,363,000	1,209,792,000	1,358,663,000	1,442,728,000	1,209,041,000

6	KKGI	98,541,575	98,708,750	105,053,598	117,265,221	126,354,537
7	MYOH	161,232,709	147,254,262	1,358,663,000	151,326,098	160,181,748
8	PTBA	1,225,271,468	1,317,501,702	105,053,598	1,793,776,566	1,891,163,188
9	TOBA	282,371,637	261,588,159	136,067,975	501,883,194	634,640,456
10	ELSA	319,662,968	297,230,922	1,629,872,256	419,807,584	493,118,623
11	ESSA	277,845,932	667,090,331	348,338,028	924,523,765	895,312,424
12	RUIS	79,181,462	69,441,986	71,113,859	73,491,564	90,678,073
13	PSAB	832,633,000	852,939,000	921,250,000	915,784,000	991,158,000

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.**

HASIL PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN (X1)						
NO	KODE	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	22.51	22.60	22.64	22.68	22.70
2	BSSR	18.97	19.03	19.16	19.32	19.34
3	DEWA	19.74	19.76	19.81	19.84	20.12
4	DSSA	21.42	21.53	21.73	21.94	22.04
5	ITMG	20.89	20.91	21.03	21.09	20.91
6	KKGI	18.41	18.41	18.47	18.58	18.65
7	MYOH	18.90	18.81	18.73	18.83	18.89
8	PTBA	20.93	21.00	21.21	21.31	21.36
9	TOBA	19.46	19.38	19.67	20.03	20.27
10	ELSA	19.58	19.51	19.70	19.86	20.02
11	ESSA	19.44	20.32	20.53	20.64	20.61
12	RUIS	18.19	18.06	18.08	18.11	18.32
13	PSAB	20.54	20.56	20.64	20.64	20.71

Dari tabel 4.3 dapat diketahui ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai yang berfluktuatif dalam waktu tertentu ada yang meningkat dan ada juga yang menurun. Perusahaan yang menghasilkan Ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2019, pada perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar 22.70.



**Gambar 4.1**  
**Grafik rata-rata Ukuran Perusahaan pada Perusahaan**  
**Pertambanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun**  
**2015-2019.**

Pada Gambar 4.1 di atas diketahui rata-rata perkembangan Ukuran Perusahaan tahun 2015 sebesar 19.92, sampai pada tahun 2016 sebesar 19.99, tahun 2017 sebesar 20.11, pada tahun 2018 sebesar 20.22 dan tahun 2019 sebesar 20.29. Dapat disimpulkan pada grafik ukuran perusahaan mengalami peningkatan.

#### **b. Likuiditas ( $X_2$ )**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. (Irawan, 2018:15), Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Kewajiban jangka pendek yang dimaksud yaitu perusahaan dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak dan lain lain.

**Tabel 4.4**  
**Data Likuiditas**

LIKUIDITAS (X2) CR=AKTIVA LANCAR/HUTANG LANCAR X 100%				
NO	KODE	TAHUN	CR	
			AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR
1	ADRO	2015	1,093,000,000.00	454,000,000.00
		2016	1,593,000,000.00	645,000,000.00
		2017	1,979,000,000.00	773,302,000.00
		2018	1,600,294,000.00	816,443,000.00
		2019	2,109,924,000.00	1,232,601,000.00
2	BSSR	2015	46,313,523.00	55,450,256.00
		2016	54,182,494.00	48,895,237.00
		2017	78,872,989.00	54,430,580.00
		2018	90,459,139.00	74,454,433.00
		2019	77,537,334.00	64,264,652.00
3	DEWA	2015	134,785,952.00	107,541,041.00
		2016	129,048,673.00	125,615,941.00
		2017	117,660,431.00	140,872,328.00
		2018	6,265,488.00	137,066,835.00
		2019	26,509,407.00	197,038,944.00
4	DSSA	2015	407,800,000.00	263,400,000.00
		2016	422,000,000.00	241,100,000.00
		2017	686,300,000.00	413,000,000.00
		2018	793,600,000.00	651,000,000.00
		2019	865,300,000.00	667,400,000.00
5	ITMG	2015	512,318,000.00	284,344,000.00
		2016	539,004,000.00	238,835,000.00
		2017	796,996,000.00	327,508,000.00
		2018	766,450,000.00	389,897,000.00
		2019	472,500,000.00	233,288,000.00
6	KKGI	2015	38,608,691.00	17,395,279.00
		2016	39,530,587.00	9,758,434.00
		2017	40,211,048.00	105,053,598.00
		2018	29,163,504.00	117,265,221.00
		2019	39,197,070.00	126,354,537.00
7	MYOH	2015	85,330,794.00	36,781,975.00
		2016	84,058,269.00	19,555,540.00
		2017	85,963,275.00	29,539,108.00
		2018	102,654,561.00	29,539,108.00
		2019	113,903,995.00	34,675,727.00
8	PTBA	2015	551,093,414.56	357,030,243.69
		2016	592,193,404.26	357,641,631.21
		2017	824,128,207.58	325,909,412.01
		2018	847,928,020.18	366,258,236.87
		2019	846,368,405.80	339,945,724.64



9	TOBA	2015	96,509,176.00	68,957,698.00
		2016	70,623,720.00	72,970,943.00
		2017	100,351,180.00	65,777,586.00
		2018	141,942,144.00	115,958,768.00
		2019	84,538,694.00	91,929,716.00
10	ELSA	2015	150,806,425.88	105,061,285.18
		2016	132,277,730.50	88,949,007.09
		2017	176,383,270.66	130,299,526.10
		2018	234,380,157.32	157,086,524.19
		2019	267,997,826.09	181,473,550.72
11	ESSA	2015	34,123,458.00	41,826,727.00
		2016	134,776,218.00	57,525,282.00
		2017	39,815,266.00	128,552,668.00
		2018	105,380,563.00	115,050,558.00
		2019	147,288,644.00	82,084,677.00
12	RUIS	2015	40,881,636.21	29,780,148.03
		2016	32,076,950.35	20,480,253.04
		2017	35,075,769.20	21,075,533.57
		2018	38,893,304.06	17,434,073.07
		2019	44,330,189.69	42,855,303.14
13	PSAB	2015	71,467,000.00	233,143,000.00
		2016	88,241,000.00	181,170,000.00
		2017	149,450,000.00	169,117,000.00
		2018	120,699,000.00	170,536,000.00
		2019	167,212,000.00	305,852,000.00

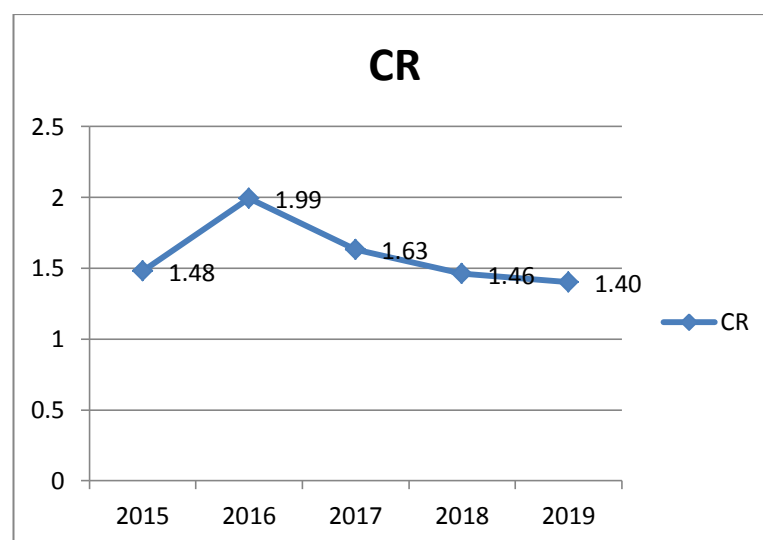
**Tabel 4.5**  
**Likuiditas Hasil Perhitungan**

HASIL PERHITUNGAN LIKUIDITAS (X2)						
NO	KODE	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	2.41	2.47	2.56	1.96	1.71
2	BSSR	0.84	1.45	1.11	1.21	1.21
3	DEWA	1.25	1.03	1.45	0.05	0.13
4	DSSA	1.55	1.75	0.84	1.22	1.30
5	ITMG	1.80	2.26	1.66	1.97	2.03
6	KKGI	2.22	4.05	2.43	0.25	0.31
7	MYOH	2.32	4.30	2.91	3.48	3.28
8	PTBA	1.54	1.66	2.53	2.32	2.49
9	TOBA	1.40	0.97	1.53	1.22	0.92
10	ELSA	1.44	1.49	1.35	1.49	1.48
11	ESSA	0.82	2.34	0.31	0.92	1.79
12	RUIS	1.37	1.57	1.66	2.23	1.03
13	PSAB	0.31	0.49	0.88	0.71	0.55

Dari tabel 4.5 dapat diketahui ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai yang berfluktuatif dalam waktu tertentu ada yang meningkat dan ada juga yang menurun. Perusahaan yang menghasilkan nilai Likuiditas pada tahun 2016, pada perusahaan pertambangan yaitu PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki nilai yang paling tinggi karena perusahaan tersebut memiliki jumlah pinjaman jangka pendek yang besar.

Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi biasanya lebih mudah dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain.

Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar jangka pendeknya. Darma Henwa Tbk (DEWA) memiliki nilai likuiditas yang sangat rendah pada tahun 2018.



**Gambar 4.2**  
**Grafik rata-rata Likuiditas**

Pada Gambar 4.2 di atas diketahui rata-rata perkembangan Likuiditas tahun 2015 sebesar 1.48 sampai pada tahun 2016 sebesar 1.99, tahun 2017 sebesar 1.63, pada tahun 2018 sebesar 1.46, dan tahun 2019 sebesar 1.40.

### c. Struktur Modal ( $X_3$ )

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal.

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2008).

**Tabel 4.6**  
**Data Struktur Modal**

STRUKTUR MODAL ( $X_3$ ) DER= TOTAL HUTANG/TOTAL EKUITAS X 100%				
NO	KODE	TAHUN	DER	
			TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS
1	ADRO	2015	2,606,000,000.00	3,353,000,000.00
		2016	2,736,000,000.00	3,800,000,000.00
		2017	2,723,000,000.00	4,100,000,000.00
		2018	2,758,000,000.00	4,400,000,000.00
		2019	3,234,000,000.00	3,983,000,000.00
2	BSSR	2015	68,925,942.00	104,951,376.00

3	DEWA	2015	148,218,508.00	224,756,424.00
		2016	156,210,034.00	225,129,671.00
		2017	174,247,616.00	549,518,597.00
		2018	184,294,296.00	315,255,563.00
		2019	230,804,136.00	234,263,034.00
4	DSSA	2015	880,200,000.00	1,118,000,000.00
		2016	948,600,000.00	1,284,700,000.00
		2017	1,283,500,000.00	1,453,800,000.00
		2018	1,873,497,037.00	1,513,300,000.00
		2019	2,080,900,000.00	1,638,100,000.00
5	ITMG	2015	343,806,000.00	834,557,000.00
		2016	302,362,000.00	907,430,000.00
		2017	400,524,000.00	958,139,000.00
		2018	472,945,000.00	969,783,000.00
		2019	324,576,000.00	884,465,000.00
6	KKGI	2015	21,780,410.00	76,761,165.00
		2016	14,299,044.00	84,409,706.00
		2017	16,433,699.00	88,619,899.00
		2018	30,558,484.00	86,706,737.00
		2019	32,971,463.00	93,383,074.00
7	MYOH	2015	67,885,123.00	93,347,586.00
		2016	39,773,001.00	107,481,261.00
		2017	33,526,632.00	102,541,343.00
		2018	37,338,363.00	113,987,735.00
		2019	29,539,108.00	122,298,955.00
8	PTBA	2015	551,675,079.78	673,596,388.16
		2016	569,104,184.40	748,397,517.73
		2017	606,916,890.72	1,022,955,365.74
		2018	586,467,571.98	1,207,308,993.77
		2019	556,175,797.10	1,334,987,391.30
9	TOBA	2015	127,253,438.00	155,118,199.00
		2016	113,843,825.00	147,744,334.00
		2017	173,538,605.00	174,799,423.00
		2018	286,259,322.00	215,623,872.00
		2019	370,500,569.00	264,139,887.00
10	ELSA	2015	128,541,267.77	191,121,700.03
		2016	93,135,673.76	204,095,248.23
		2017	133,684,770.77	226,230,531.40
		2018	174,912,956.37	244,894,627.49
		2019	233,937,608.70	259,181,014.49
11	ESSA	2015	94,755,739.00	183,090,193.00
		2016	458,949,567.00	208,140,764.00
		2017	609,096,227.00	211,698,082.00
		2018	600,798,588.00	323,725,177.00

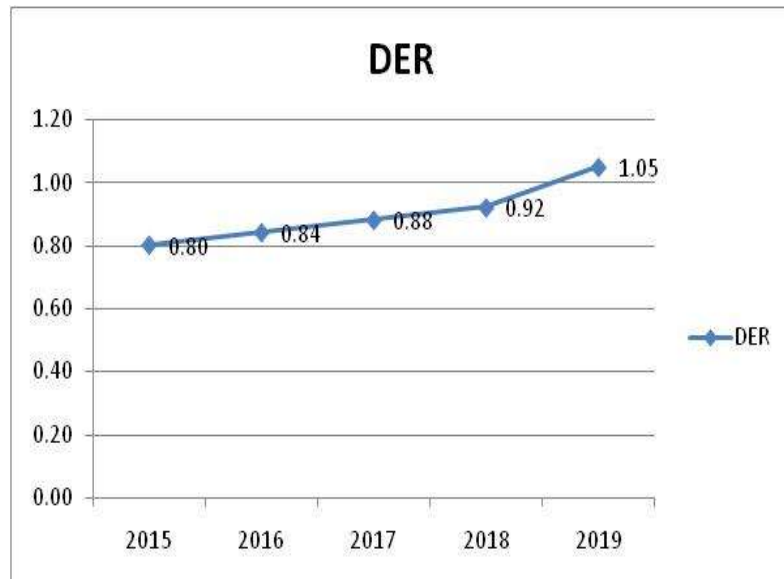
12	RUIS	2015	54,637,365.83	24,543,588.63
		2016	43,930,000.00	25,511,489.36
		2017	42,924,069.20	28,189,270.67
		2018	26,355,821.59	14,716,997.83
		2019	42,244,640.27	15,316,264.94
13	PSAB	2015	512,810,001.00	512,811,000.00
		2016	510,854,000.00	342,086,000.00
		2017	571,226,000.00	350,024,000.00
		2018	545,919,000.00	369,865,000.00
		2019	637,388,000.00	353,769,000.00

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Struktur Modal**

HASIL PERHITUNGAN STRUKTUR MODAL (X3)						
NO	KODE	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0.78	0.72	0.66	0.63	0.81
2	BSSR	0.66	0.44	0.40	0.63	0.47
3	DEWA	0.66	0.69	0.32	0.58	0.99
4	DSSA	0.79	0.74	0.88	1.24	1.27
5	ITMG	0.41	0.33	0.42	0.49	0.37
6	KKGI	0.28	0.17	0.19	0.35	0.35
7	MYOH	0.73	0.37	0.33	0.33	0.24
8	PTBA	0.82	0.76	0.59	0.49	0.42
9	TOBA	0.82	0.77	0.99	1.33	1.40
10	ELSA	0.67	0.46	0.59	0.71	0.90
11	ESSA	0.52	2.20	2.88	1.86	1.90
12	RUIS	2.23	1.72	1.52	1.79	2.76
13	PSAB	1.00	1.49	1.63	1.48	1.80

Dari tabel 4.7 dapat diketahui ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai yang berfluktuatif dalam waktu tertentu ada yang meningkat dan menurun.

Perusahaan yang menghasilkan nilai struktur modal pada tahun 2017, pada perusahaan pertambangan yaitu PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) memiliki nilai yang paling tinggi sebesar 2.88 dan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang paling rendah yaitu PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) yaitu 0.17



**Gambar 4.3**  
**Grafik rata-rata Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.**

Pada Gambar 4.3 di atas diketahui rata-rata perkembangan Struktur Modal pada tahun 2015-2019 menghasilkan grafik yang meningkat selama 5 tahun. Tahun 2015 sebesar 0.80, tahun 2016 sebesar 0.84, tahun 2017 sebesar 0.88, pada tahun 2018 sebesar 0.92 dan tahun 2019 sebesar 1.05. Dapat disimpulkan pada grafik struktur modal mengalami peningkatan.

#### **d. Kualitas Laba (Y)**

kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Irawati, 2012).

**Tabel 4.8**  
**Data Kualitas Laba**

KUALITAS LABA (Y) WCA= CA-CL				
NO	KODE	TAHUN	WCA	
			CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES
1	ADRO	2015	1,093,000,000.00	454,000,000.00
		2016	1,593,000,000.00	645,000,000.00
		2017	1,979,000,000.00	773,302,000.00
		2018	1,600,294,000.00	816,443,000.00
		2019	2,109,924,000.00	1,232,601,000.00
2	BSSR	2015	46,313,523.00	55,450,256.00
		2016	54,182,494.00	48,895,237.00
		2017	78,872,989.00	54,430,580.00
		2018	90,459,139.00	74,454,433.00
		2019	77,537,334.00	64,264,652.00
3	DEWA	2015	134,785,952.00	107,541,041.00
		2016	129,048,673.00	125,615,941.00
		2017	117,660,431.00	140,872,328.00
		2018	6,265,488.00	137,066,835.00
		2019	26,509,407.00	197,038,944.00
4	DSSA	2015	407,800,000.00	263,400,000.00
		2016	422,000,000.00	241,100,000.00
		2017	686,300,000.00	413,000,000.00
		2018	793,600,000.00	651,000,000.00
		2019	865,300,000.00	667,400,000.00
5	ITMG	2015	512,318,000.00	284,344,000.00
		2016	539,004,000.00	238,835,000.00
		2017	796,996,000.00	327,508,000.00
		2018	766,450,000.00	389,897,000.00
		2019	472,500,000.00	233,288,000.00
6	KKGI	2015	38,608,691.00	17,395,279.00
		2016	39,530,587.00	9,758,434.00
		2017	40,211,048.00	105,053,598.00
		2018	29,163,504.00	117,265,221.00
		2019	39,197,070.00	126,354,537.00
7	MYOH	2015	85,330,794.00	36,781,975.00
		2016	84,058,269.00	19,555,540.00
		2017	85,963,275.00	29,539,108.00
		2018	102,654,561.00	29,539,108.00
		2019	113,903,995.00	34,675,727.00

9	TOBA	2015	96,509,176.00	68,957,698.00
		2016	70,623,720.00	72,970,943.00
		2017	100,351,180.00	65,777,586.00
		2018	141,942,144.00	115,958,768.00
		2019	84,538,694.00	91,929,716.00
10	ELSA	2015	150,806,425.88	105,061,285.18
		2016	132,277,730.50	88,949,007.09
		2017	176,383,270.66	130,299,526.10
		2018	234,380,157.32	157,086,524.19
		2019	267,997,826.09	181,473,550.72
11	ESSA	2015	34,123,458.00	41,826,727.00
		2016	134,776,218.00	57,525,282.00
		2017	39,815,266.00	128,552,668.00
		2018	105,380,563.00	115,050,558.00
		2019	147,288,644.00	82,084,677.00
12	RUIS	2015	40,881,636.21	29,780,148.03
		2016	32,076,950.35	20,480,253.04
		2017	35,075,769.20	21,075,533.57
		2018	38,893,304.06	17,434,073.07
		2019	44,330,189.69	42,855,303.14
13	PSAB	2015	71,467,000.00	233,143,000.00
		2016	88,241,000.00	181,170,000.00
		2017	149,450,000.00	169,117,000.00
		2018	120,699,000.00	170,536,000.00
		2019	167,212,000.00	305,852,000.00

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Kualitas Laba**

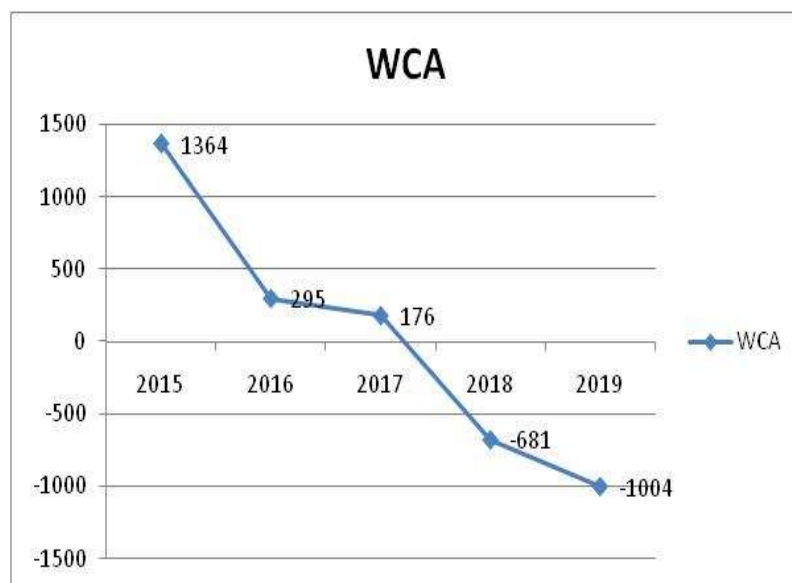
HASIL PERHITUNGAN KUALITAS LABA (Y)						
NO	KODE	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	639	948	1205	783	877
2	BSSR	-913	528	2444	1600	1327
3	DEWA	2724	343	-2321	-13081	-17052
4	DSSA	14440	180	273	142	197
5	ITMG	227	300	469	376	239
6	KKGI	21	29	-64	-88	-87
7	MYOH	48	64	56	73	79
8	PTBA	194	234	498	481	506
9	TOBA	27	-23	34	25	-73
10	ELSA	457	433	460	772	865
11	ESSA	-77	772	-887	-96	65
12	RUIS	111	115	140	214	147
13	PSAB	-161	-92	-19	-49	-138



Dari tabel 4.9 dapat diketahui ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai yang berfluktuatif dalam waktu tertentu ada yang meningkat dan menurun.

Dari tabel perhitungan kualitas laba dapat diketahui terdapat nilai negatif atau tidak memperoleh laba (rugi). Nilai yang berbeda tiap tahunnya disetiap perusahaan pertambangan.

Pada 5 Tahun terakhir perusahaan PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) mengalami kerugian disebabkan *current asset* lebih kecil dibandingkan *current liabilities*. Jika *current asset* lebih kecil dibandingkan *current liabilities*



**Gambar 4.4**  
**Grafik rata-rata Kualitas Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.**

Pada Gambar 4.4 di atas diketahui rata-rata perkembangan Struktur Modal pada tahun 2015-2019 menghasilkan grafik yang menurun selama 5 tahun. Tahun 2015 sebesar 1364, tahun 2016 sebesar 295, tahun 2017

sebesar 176, pada tahun 2018 sebesar -681 dan tahun 2019 sebesar -1004.

Dapat disimpulkan pada grafik struktur modal mengalami penurunan.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif untuk data panel yang digunakan pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi Eviews 10. Analisis Statistik Deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui jumlah rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan lainnya dari setiap variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Statistik Deskriptif dari variabel Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal.**

	Kualitas Laba	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Struktur Modal
Mean	30.15385	20.10877	1.577077	0.895692
Median	147.0000	20.02000	1.490000	0.710000
Maximum	14440.00	22.70000	4.300000	2.880000
Minimum	-17052.00	18.06000	0.050000	0.170000
Std. Dev.	3316.477	1.277180	0.892086	0.620272
Skewness	-1.819645	0.287075	0.743505	1.350125
Kurtosis	20.71833	2.256775	3.771721	4.307495
Jarque-Bera Probability	886.1219 0.000000	2.388834 0.302880	7.601621 0.022353	24.37742 0.000005
Sum	1960.000	1307.070	102.5100	58.22000
Sum Sq. Dev.	7.04E+08	104.3961	50.93234	24.62319
Observations	65	65	65	65
Cross sections	13	13	13	13

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10 (2021)

Data tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa:

- a) Diketahui nilai variabel Kualitas Laba minimum adalah -17052 dan tertinggi 14440. Sementara rata-rata dan standar deviasi kualitas

laba adalah 30.15 dan 3316. Perusahaan yang memiliki kualitas laba terendah adalah perusahaan Darma Henwa Tbk tahun 2019 adalah sebesar -17052. Sedangkan perusahaan yang memiliki kualitas laba tertinggi adalah perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk tahun 2015 adalah sebesar 14440.

- b) Diketahui nilai variabel Ukuran Perusahaan minimum adalah - 18.06 dan tertinggi 22.70. Sementara rata-rata dan standar deviasi Ukuran Perusahaan 20.10 dan 3316. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2016 Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah perusahaan Adaro Energy Tbk tahun 2019.
- c) Diketahui nilai variabel Likuiditas minimum adalah 0.050 dan tertinggi 4.30. Sementara rata-rata dan standar deviasi likuiditas 1.57 dan 0.89. Perusahaan yang memiliki likuiditas terendah adalah perusahaan Darma Henwa Tbk tahun 2018 dan perusahaan yang memiliki likuiditas tertinggi adalah perusahaan Samindo Resources Tbk tahun 2016.
- d) Diketahui nilai variabel Struktur Modal minimum adalah 0.17 dan tertinggi 2.88. Sementara rata-rata dan standar deviasi 0.89 dan 0.62 Perusahaan yang memiliki struktur modal terendah adalah perusahaan Resource Alam Indonesia Tbk periode 2016 dan perusahaan yang memiliki struktur modal tertinggi adalah perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk periode 2017.

#### 4. Estimasi Model Data Panel

Dalam melakukan estimasi pemilihan data panel, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memilih model, diantaranya yaitu pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini menggunakan data antar waktu (*Time Series*) dan data antar perusahaan (*Cross Section*).

##### 1. *Common Effect Mode* (CEM)

Dari hasil penelitian dengan menggunakan model estimasi *pooled least square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan software Eviews 10 didapat hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.11** *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: KUALITAS LABA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/29/21 Time: 23:40  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.96	3.06	-9.697888	0.0000
UKURAN PERUSAHAAN	1.46	1502	9.736249	0.0000
LIKUIDITAS	1.23	2266	5.426444	0.0000
STRUKTUR MODAL	-4041	32578	-1.240774	0.2194
R-squared	0.695981	Mean dependent var		1.36E+08
Adjusted R-squared	0.681029	S.D. dependent var		2.71E+08
S.E. of regression	1.53E+08	Akaike info criterion		40.59332
Sum squared resid	1.43E+18	Schwarz criterion		40.72713
Log likelihood	-1315.283	Hannan-Quinn criter.		40.64612
F-statistic	46.54835	Durbin-Watson stat		0.589374
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber hasil olahan peneliti pada Eviews 10*

$$Y = 1.46 X_1 + 1.23 X_2 + 4041 X_3$$

$$\text{Kualitas Laba} = 1.46 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 1.23 (\text{Likuiditas}) \\ + 4041 (\text{Struktur Modal})$$

$$\mathbf{R\text{-square} = 0.69}$$

Berdasarkan tabel 4.11 diatas bahwa hasil estimasi dengan *pooled least square* dengan *common intercept*, memberikan hasil = 5% yaitu pada Ukuran Perusahaan dengan nilai  $1.46 > 0.05$ , pada Likuiditas dengan nilai  $1.23 > 0.05$ , pada Struktur Modal dengan nilai  $4041 > 0.05$ . Hal ini disimpulkan bahwa metode *pooled leased square* dengan *common intercept*, variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 69% , pada variabel dependen yaitu Kualitas Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 31 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

## 2. Fixed Effect Mode (FEM)

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan estimasi *pooled leased square* dengan *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.12 Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: WCA?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/17/21 Time: 01:21  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69287.52	48398.26	1.431612	0.1586
LN?	-3553.904	2457.528	-1.446130	0.1545
CR?	1066.127	661.3650	1.612009	0.1134
DER?	587.1435	1685.768	0.348294	0.7291

Fixed Effects (Cross)			
ADRO--C	9221.829		
BSSR--C	-1729.595		
DEWA--C	-5689.828		
DSSA--C	8819.641		
ITMG--C	3071.886		
KKGI--C	-5258.595		
MYOH--C	-6004.703		
PTBA--C	3693.715		
TOBA--C	-968.7021		
ELSA--C	-494.3052		
ESSA--C	423.6917		
RUIS--C	-7484.247		
PSAB--C	2399.212		

---

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.398814	Mean dependent var	30.15385
Adjusted R-squared	0.214777	S.D. dependent var	3316.477
S.E. of regression	2938.822	Akaike info criterion	19.01915
Sum squared resid	4.23E+08	Schwarz criterion	19.55438
Log likelihood	-602.1223	Hannan-Quinn criter.	19.23033
F-statistic	2.167037	Durbin-Watson stat	1.057802
Prob(F-statistic)	0.021465		

*Sumber hasil olahan peneliti pada Eviews 10*

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba} = & \text{ADRO (9221.829)} + \text{DSSA (8819.641)} + \text{ITMG} \\ & (3071.886) + \text{PTBA (3693.715)} + \text{ESSA (423.691)} + \\ & \text{PSAB (2399.212)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba} = & \text{BSSR (-1729.595)} + \text{DEWA (-5689.828)} + \text{KKGI (-} \\ & \text{5258.595)} + \text{MYOH (-6004.703)} + \text{TOBA (-968.702)} \\ & + \text{ELSA (-494.3052)} + \text{RUIS (-7484.247)} \end{aligned}$$

**R-squared = 0.39**

Berdasarkan tabel 4.12 diatas bahwa hasil estimasi persamaan dengan *fixed effect model* untuk kualitas laba pada perusahaan pertambanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh R-squared sebesar 39%. Berdasarkan hasil persamaan dapat diketahui bahwa variabel independen mampu mempengaruhi menjelaskan variabel

dependen Kualitas Laba sebesar 39% sementara sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

### 3. *Random Effect Mode (REM)*

Adapun estimasi hasil dengan menggunakan metode *Random Effect Mode* dengan *generalized least square* sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
***Random Effect Mode (REM)***

Dependent Variable: WCA?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/17/21 Time: 01:20

Sample: 2015 2019

Included observations: 5

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 65

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4866.163	8700.543	-0.559294	0.5780
LN?	160.2881	431.1220	0.371793	0.7113
CR?	1053.860	527.6776	1.997167	0.0503
DER?	12.39413	824.0820	0.015040	0.9880
Random Effects (Cross)				
ADRO—C	-125.1459			
BSSR—C	883.6429			
DEWA—C	-2776.681			
DSSA—C	1610.503			
ITMG—C	-220.1328			
KKGI—C	192.4405			
MYOH—C	-865.6998			
PTBA—C	-211.1644			
TOBA—C	232.6519			
ELSA—C	433.2336			
ESSA—C	136.4526			
RUIS—C	238.4258			
PSAB—C	471.4741			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1503.947	0.2075
Idiosyncratic random			2938.822	0.7925
Weighted Statistics				
R-squared	0.067814	Mean dependent var		19.84214
Adjusted R-squared	0.021968	S.D. dependent var		2991.750
S.E. of regression	2958.706	Sum squared resid		5.34E+08
F-statistic	1.479185	Durbin-Watson stat		0.850486
Prob(F-statistic)	0.229087			

## Unweighted Statistics

R-squared	0.084591	Mean dependent var	30.15385
Sum squared resid	6.44E+08	Durbin-Watson stat	0.704777

*Sumber hasil olahan peneliti pada Eviews 10.*

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba} = & \text{BSSR (883.642)} + \text{DSSA (1610.503)} + \text{KGGI} \\ & (192.4405) + \text{TOBA (232.6519)} + \text{ELSA} \\ & (433.2336) + \text{ESSA (136.4526)} + \text{RUIS} \\ & (238.4258) + \text{PSAB (471.4741)}. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba} = & \text{ADRO (-125.1459)} + \text{DEWA (-2776.681)} + \\ & \text{ITMG (-220.1328)} + \text{MYOH (-865.6998)} + \\ & \text{PTBA (-211.1644)}. \end{aligned}$$

$$\mathbf{R\text{-squared} = 0.06}$$

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *random effect model* untuk kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *Generalized Least Square*, diperoleh R-square sebesar 6%. Berdasarkan hasil persamaan dapat diketahui bahwa variabel independen mampu mempengaruhi menjelaskan variabel dependen Kualitas Laba sebesar 6% sementara sisanya 94% tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

## 2. Uji Spesifikasi Model

### a. Uji Chow

Penentuan Model Estimasi antara *Common Effect Model*(CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan uji chow untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam



membentuk model regresi, maka digunakan Uji Chow. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H0: model CEM lebih baik dibandingkan model FEM

H1: model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square  $< 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square  $> 0,05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Berikut ini hasil berdasarkan uji chow dengan menggunakan Eviews 10.

**Tabel 4.14 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: MODE\_PLS  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.097849	(12,49)	0.0346
Cross-section Chi-square	26.948731	12	0.0079

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: WCA?  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/17/21 Time: 00:58  
Sample: 2015 2019  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 13  
Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7271.478	6457.445	-1.126061	0.2646
LN?	262.2764	317.5149	0.826028	0.4120
CR?	1084.140	479.3675	2.261605	0.0273
DER?	354.8149	688.7301	0.515173	0.6083
R-squared	0.089949	Mean dependent var		30.15385
Adjusted R-squared	0.045193	S.D. dependent var		3316.477
S.E. of regression	3240.670	Akaike info criterion		19.06451
Sum squared resid	6.41E+08	Schwarz criterion		19.19832

Log likelihood	-615.5966	Hannan-Quinn criter.	19.11731
F-statistic	2.009745	Durbin-Watson stat	0.717869
Prob(F-statistic)	0.121969		

---

*Sumber hasil olahan peneliti pada Eviews 10*

Berdasarkan dari uji *chow* pada tabel 4.10, diketahui baris “*periode chi square*” pada kolom *probability*  $0.007 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka model estimasi yang digunakan adalah *fixes effect model*(FEM) lebih baik dari *Common effect model*(CEM).

**b. Uji Hausmant**

Penentuan Model estimasi antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan *Hausmant Test*. Bertujuan untuk menentukan model estimasi FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan Uji Hausmant. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model REM lebih baik dibandingkan model FEM

$H_1$  : Model FEM lebih baik dibandingkan model REM

Aturan pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *cross-section random*  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 2) Jika nilai probabilitas *cross-section random*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.15 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: MODE\_PLS

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.828213	3	0.2806

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
			5853577.01120	
LN?	-3553.903857	160.288099	0	0.1247
CR?	1066.126698	1053.860302	158960.032911	0.9755
			2162703.84265	
DER?	587.143491	12.394134	1	0.6959

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: WCA?

Method: Panel Least Squares

Date: 06/17/21 Time: 00:59

Sample: 2015 2019

Included observations: 5

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69287.52	48398.26	1.431612	0.1586
LN?	-3553.904	2457.528	-1.446130	0.1545
CR?	1066.127	661.3650	1.612009	0.1134
DER?	587.1435	1685.768	0.348294	0.7291

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.398814	Mean dependent var	30.15385
Adjusted R-squared	0.214777	S.D. dependent var	3316.477
S.E. of regression	2938.822	Akaike info criterion	19.01915
Sum squared resid	4.23E+08	Schwarz criterion	19.55438
Log likelihood	-602.1223	Hannan-Quinn criter.	19.23033
F-statistic	2.167037	Durbin-Watson stat	1.057802
Prob(F-statistic)	0.021465		

*Sumber hasil olahan peneliti pada Eviews 10*

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 4.15, diketahui nilai probabilitas adalah  $0.28 > 0.05$  maka model estimasi yang digunakan adalah *random effect model* (REM) lebih baik dari *fixed effect model*

(FEM).

### c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih antara *common effect model* atau *random effect model* yang paling tepat untuk digunakan dalam model persamaan regresi data panel. Setelah diperoleh nilai LM dihitung langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai LM dengan nilai *chi-square* tabel dengan derajat kebebasan sebanyak jumlah variabel independen dan alfa atau tidak signifikan sebesar 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai LM hitung  $< \text{chi-square}$  maka model regresi yang dipilih adalah *random effect model*.
- 2) Jika nilai LM hitung  $> \text{chi-square}$  maka model yang dipilih adalah *common effect model*.

**Tabel 4.16 Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.564536 (0.2110)	0.004229 (0.9482)	1.568764 (0.2104)
Honda	1.250814 (0.1055)	-0.065027 --	0.838478 (0.2009)
King-Wu	1.250814 (0.1055)	-0.065027 --	0.569092 (0.2846)
Standardized Honda	2.036227 (0.0209)	0.223237 (0.4117)	-2.008836 --
Standardized King-Wu	2.036227 (0.0209)	0.223237 (0.4117)	-2.001457 --
Gourierieux, et al.*	--	--	1.564536 ( $\geq 0.10$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

*Sumber hasil olahan peneliti pada Eviews 10*

Dari hasil pengujian LM diatas menunjukkan bahwa nilai LM adalah 0.2104 . sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $0.2104 > \chi^2_{0.05}$ , yang artinya model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model (CEM)*.

## 6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *common effect model (CEM)*. Adapun hasil regresinya sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Regresi Data Panel dengan  
*Common Effect Model(CEM)***

Dependent Variable: KUALITAS LABA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/29/21 Time: 23:40  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.96	3.06	-9.697888	0.0000
UKURAN PERUSAHAAN	1.46	1502	9.736249	0.0000
LIKUIDITAS	1.23	2266	5.426444	0.0000
STRUKTUR MODAL	-4041	32578	-1.240774	0.2194
R-squared	0.695981	Mean dependent var		1.36E+08
Adjusted R-squared	0.681029	S.D. dependent var		2.71E+08
S.E. of regression	1.53E+08	Akaike info criterion		40.59332
Sum squared resid	1.43E+18	Schwarz criterion		40.72713

Log likelihood	-1315.283	Hannan-Quinn criter.	40.64612
F-statistic	46.54835	Durbin-Watson stat	0.589374
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y = 1.46 X_1 + 1.23X_2 + -4041 X_3$$

$$\text{Kualitas laba} = 1.46 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 1.23(\text{Likuiditas}) \\ -4041(\text{Struktur Modal})$$

$$\text{R-squared} = 0.69$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 1.46 artinya setiap perubahan Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan Kualitas Laba sebesar 1.46%.
2. Koefisien Likuiditas ( $X_2$ ) sebesar 1.23 artinya setiap perubahan Likuiditas sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan Kualitas Laba sebesar 1.23%.
3. Koefisien Struktur Modal ( $X_3$ ) sebesar -4041 artinya setiap perubahan Struktur Modal sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan Kualitas Laba sebesar -404%.

## 7. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan statistik koefisien regresi secara parsial. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada

dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel terkait dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujiannya adalah:

1.  $H_0: \beta_i = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel  $\beta_{H_0}$  : bebas terhadap variabel terikat
2.  $H_0 : \beta_i \neq 0$ , ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas  $\neq$  terhadap variabel terikat.
3. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima.
4. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).

Rumus Uji t adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2} \text{ dengan dk} = n - 2$$

**Tabel 4.18 Hasil Uji t**

Variabel	Nilai Prob.	Tingkat Sig	$t_{hitung} >$	$H_0$ diterima $H_0$ Ditolak	Ket
Ukuran Perusahaan	0.00	$\alpha = 0,05$	9.73	$H_0$ ditolak	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba ( <b>Prob&lt;0,05</b> )
Likuiditas	0.00	$\alpha = 0,05$	5.42	$H_0$ ditolak	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba ( <b>Prob&lt;0,05</b> )
Struktur Modal	0.21	$\alpha = 0,05$	-1.24	$H_0$ diterima	Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba ( <b>Prob&gt;0,05</b> )

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui variabel ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh parsial (secara masing-masing) yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Prob.<0,05), sementara struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji *F* bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tidak bebas. Ringkasan untuk uji signifikansi pengaruh simultan diperlihatkan pada Tabel 4.10

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Simultan**

Nilai <i>Prob</i> ( <i>F-statistics</i> )	Tingkat Sig	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Interpretasi
0.0000	0,05	46.54	2.755	Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba.

Sumber: Hasil Olah *Software Eviews* 10 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni  $0.000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $46.54 > 2.755$  maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Laba.

### c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variabel perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel sebagai berikut:

Rumus Determinasi adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$



**Tabel 4.20**  
**Koefisien Determinasi**

R-squared	0.695981	Mean dependent var	1.36E+08
Adjusted R-squared	0.681029	S.D. dependent var	2.71E+08
S.E. of regression	1.53E+08	Akaike info criterion	40.59332
Sum squared resid	1.43E+18	Schwarz criterion	40.72713
Log likelihood	-1315.283	Hannan-Quinn criter.	40.64612
F-statistic	46.54835	Durbin-Watson stat	0.589374
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah *Software* Eviews 10 (2021)

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0.69 yang berarti semua variabel independen dari Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal dapat mempengaruhi menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan 69% sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Untuk menyimpulkan hasil penelitian maka berikut ditampilkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Path Coefficient	$F_{hitung} > 2.75$	Prob
H <sub>1</sub>	Ukuran perusahaan , Likuiditas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba	-2.96	46.54	0.0000
Hipotesis	Pernyataan	Path Coefficient	$t_{hitung} > 1.99$	Prob
H <sub>2</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba	1.46	9.73	0.0000
H <sub>3</sub>	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba	1.23	5.42	0.0000
H <sub>4</sub>	Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba	-4041	-1.24	0.219

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan *Pooled Least Square* untuk untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Pada variabel Ukuran Perusahaan nilai t statistik adalah sebesar  $9.73 >$  nilai t tabel sebesar 1.99 dengan probabilitas signifikan  $0.000 <$  dari nilai  $\alpha = 0.05\%$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan secara parsial Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) nilai koefisien (R-Squared) sebesar 69% sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kualitas laba juga semakin tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Menurut (Irawati, 2012), ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut log size.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu

perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Terdapat beberapa penjelasan mengenai hal tersebut. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976).

Perusahaan besar memungkinkan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Penjelasan lain yang mungkin adalah perusahaan besar menghadapi biaya politis yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Warianto dan Rusiti, 2014) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

## **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Pada variabel Likuiditas nilai t statistik sebesar  $5.42 >$  nilai t tabel sebesar 1.99 dengan probabilitas signifikan  $0.000 > \alpha = 0.05\%$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan secara parsial Likuiditas ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan Kualitas Laba.

Berdasarkan Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) nilai koefisien (R-Squared) sebesar 69% sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan kualitas laba baik jika dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas kepada pihak eksternal dan hal ini akan menggambarkan nilai yang baik bagi investor. Semakin tinggi nilai likuiditas maka kualitas laba akan semakin tinggi.

Likuiditas dapat dikatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. (Irawan, 2018:15) likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. kewajiban tersebut bersifat jangka pendek.

Menurut (Wulansari, 2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Wulandari, 2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basuki, 2018) likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan.

### 3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Pada variabel Struktur Modal nilai t statistic sebesar  $-1.24 < \text{nilai } t \text{ tabel}$  sebesar 1.99 dengan probabilitas signifikan  $0.21 > 0.05\%$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan secara parsial bahwa Struktur Modal ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) nilai koefisien ( $R$ -Squared) sebesar 69% sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal tidak signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan modal perusahaan harus lebih besar agar mendapatkan laba yang besar dan menghasilkan kualitas yang baik tetapi jika modal yang dimiliki perusahaan kecil maka laba perusahaan yang didapatkan juga sangat kecil.

Penelitian ini juga didukung teori keagenan, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Adanya manajer ingin menahan sumberdaya sehingga mempunyai control atas sumberdaya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik arus kas bebas (*free cash flow*). Jika perusahaan menggunakan hutang maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga.

Tujuan struktur modal adalah memadukan sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan

cara memaksimalkan harga saham, meminimumkan biaya modal dan menyeimbangkan antara risiko dan tingkat pengembalian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika, 2014) yang menyatakan bahwa Struktur Modal, tidak berpengaruh pada Kualitas Laba. Penelitian ini juga sejalan dengan (Halimatus Sadiyah dan Maswar Patuh Priyadi, 2015) menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil regresi mengenai analisis pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015- 2019 dengan menggunakan metode analisis regresi data panel, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan pemilihan model dengan menggunakan uji chow dan uji haussman, dan uji Langrage Multiplier metode yang paling tepat digunakan adalah metode *Common Effect Model* (CEM).
2. Dalam variabel Ukuran Perusahaan nilai t hitung 9.73 > nilai t tabel sebesar 1.99 dengan probabilitas signifikan  $0.000 < \alpha = 0.05\%$  maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.
3. Nilai uji t hitung variabel Likuiditas nilai uji t hitung 5.42 > nilai t tabel sebesar 1.99 dengan probabilitas signifikan  $0.000 < \alpha = 0.05\%$  maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.
4. Nilai uji t hitung variabel Struktur Modal nilai uji t hitung -1.24 < nilai t tabel sebesar 1.99 dengan probabilitas signifikan  $0.21 > \alpha = 0.05\%$  maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

Kualitas Laba.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dananya sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal juga dapat lebih cermat dalam menganalisa dan memperhatikan Kualitas Laba.

Ukuran Perusahaan yang dilihat melalui total aset, Aset merupakan bagian terpenting dari sebuah perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan, sekaligus mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi hutang lancar.

Struktur modal yang diukur dengan DER merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun.

2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan meningkatkan perhatian terhadap Kualitas Laba. Perhatian tersebut dapat dimulai dari upaya peningkatan Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal yang terbukti



mempengaruhi Kualitas Laba

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai nilai perusahaan dengan menambah variabel bebas, jumlah sampel, dan periode penelitian agar lebih memperjelas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kualitas Laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endiana, I Dewa Made. 2017. *Implikasi Mekanisme Corporate Governance, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*.Ginting, Suriani. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*
- Helina, dan Meiryandanda Permanasari. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur*.
- Endiana, I Dewa Made. 2017. *Implikasi Mekanisme Corporate Governance, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Ferine, K. F., Indrawan, M. I., Anwar, Y., Hsb, H. A., & Yanti, S. I. The determinant of Work Performance and Performance of Employees Civil Servants In Medan.
- Irawan.(2018). *Manajemen Keuangan II*.Medan : SMARTPRINT PUBLISHER. Sinulingga, Sukaria. 2014. *Metode penelitian*. Edisi 3. Medan: USU Press.
- Junita, Atifah. 2017.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Natasha, Soly., dan Novia Wijaya.2017.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Novianti, Rizky. 2012.*Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei* .
- Pangestika, Selly Widia. 2019. *Pengaruh Growth Opputunity, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kualitas Laba*.
- Paulina, Ch Rusiti. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investement Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Rahayu, S., & Satria, C. (2019). *The Effect of Supply Chain Strategy and Marketing Mixes on Purchase Decisions Sharia Productin Palembang Region. International Journal of Supply Chain Management*, 8(3), 389-395.
- Ritonga, H. M. (2018). Analisis Kualitas, Desain, Dan Karakteristik Terhadap Produk Jasa Pada Bank Bri Medan. *Jumant*, 7(1), 37-44.
- Saragih, M. G., & Taufik, A. (2020). *The Effect Of Destination Images On Tourist Loyalty With Satisfaction As Mediation*.

Silfi, Alfiati. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.*

Sukmawati, shanie.dkk. 2014. *Pengaruh Struktur modal, Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset (ROA) terhadap Kualitas Laba .*

Zulman, Mohamad dan Dirvi Surya Abbas. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*